

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit saluran pernapasan ialah penyebab kesakitan yang paling sering dialami oleh anak-anak maupun bayi. Kegawatan pernapasan di masa neonatus dan prematur merupakan masalah yang sangat serius dimana dapat menyebabkan henti napas bahkan kematian, sehingga prevalensi morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir meningkat (Fitri,2021).

Pada bayi yang mengalami prematuritas dimana usia persalinannya ialah kurang dari 37 minggu dengan berat lahir < 2500 gram, sedangkan neonatus ialah usia bayi baru lahir yang berusia 0-28 hari. Dimana sebagian besar organ tubuhnya belum matang dan belum siap dalam melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan luar. (Anggraeni L.D, 2019).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) mengungkapkan bahwa ada 15 juta kelahiran bayi prematur di seluruh dunia setiap tahunnya dan indonesia sendiri menempati predikat ke 5 sebagai negara dengan angka tinggi kelahiran bayi prematur sebesar 675.700 (World health organization, 2018).

Sedangkan berdasarkan riset kesehatan indonesia didapatkan sebesar 84% kematian pada bayi baru lahir dikarenakan bayi lahir secara prematur dan 50 % kematian pada bayi di usia 28 hari pertama semenjak dilahirkan. Sedangkan 11,4% kematian bayi ada di rentang usia 7 sampai 27 hari semenjak dilahirkan. Dan 38,2% kematian bayi kurang dari usia 7 hari (Risksdas, 2019).

Masalah yang sering menimpa pada bayi dengan prematuritas khususnya pada organ yaitu hipoglikemia, hipokalsemia, hipotermia. Diantara gangguan

imaturitas organ yang dapat menjadi masalah besar, ialah pada sistem pernafasan yang sering dihubungkan dengan (RDS) respiratory distress syndrome, ialah suatu sindrom gawat napas bawaan lahir akibat defisiensi kadar surfaktan dalam tubuh bayi dengan masa gestasi kurang (Sanchez Luna et al, 2020)

Dimana angka insiden RDN (respiratory distress of newborn) di dunia banyak mengancam bayi dan menjadi kasus tertinggi seperti Transient Tachypnea of Newborn (TTN) sebanyak 60 kasus (30%), Respiratory Distress Syndrome (RDS) sebanyak 46 kasus (23%), pneumonia sebanyak 24 kasus (12%), asfiksia lahir sebanyak 24 kasus (12%), Meconium Aspiration Syndrome (MAS) sebanyak 22 kasus (11%), sepsis sebanyak 18 kasus (9%), dan Congenital Heart Defect (CHD) sebanyak 6 kasus (3%). Dengan faktor risiko yaitu usia ibu, jenis kelamin laki-laki, usia gestasi cukup bulan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), APGAR Score dan riwayat penyakit ibu (Brahmaiah & Reddy, 2017).

Dari data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa penyebab kematian pada bayi neonatal khususnya yang berada di rentang usia 0-6 hari ada gangguan pada pernapasannya. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Angrina, 2017) yang menjelaskan hasil pada penelitiannya bahwa resiko besar mengalami RDS / Respiratory Distress Syndrome pada bayi khususnya bayi yang mengidap BBLR dan prematur sebesar 70% dan dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian bayi.

Kegawatan pada bayi dengan gangguan pernapasan Respiratory Distress Syndrome (RDS) dapat mengakibatkan efek yang cukup berat bagi seorang

bayi baru lahir dengan menimbulkan kerusakan otak akibat adanya gangguan sistem oksigenasi yang menyebabkan hipoksia (Sanchez Luna et al, 2020). Dalam kasus bayi yang mengalami RDS terdapat pemeriksaan fisik berupa sesak napas dengan frekuensi >60x/ menit, sianosis, pemantauan nadi menurun, dan saturasi oksigen menurun.

Salah satu tindakan yang biasanya dilakukan ialah dengan memberi penatalaksanaan medis menggunakan bantuan oksigenasi berupa ventilasi mekanik/ CPAP dan dukungan nutrisi yang optimal. Selain intervensi utama yang diberikan dalam menunjang asuhan keperawatan. Ada intervensi pendukung yang membantu meningkatkan respirasi dengan memberikan pengaturan khusus mengenai posisi pada bayi prematur (Yin et al, 2016).

Mengutip dari Efendi (2019) mengatakan bahwa pemberian posisi yang tepat dapat meningkatkan respon klinis berupa fungsi paru yang membaik dengan mengoptimalkan respirasi melalui positioning terhadap bayi prematur yang dirawat di ruang intensif anak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa posisi semi prone / position quarter prone dapat membantu menstabilkan frekuensi napas pada bayi prematur (Werth et al, 2016). Dimana Posisi semi-prone / quarter prone ini dapat mengurangi gagal bernapas pada bayi dengan diagnosis awalnya gawat napas (Yin, 2016). Posisi quarter prone pada bayi prematur terbukti dapat menaikkan oksigenasi. Dari hasil penelitian lain mengenai posisi quarter prone menjelaskan bahwa bayi prematur yang ditempatkan pada posisi fungsional posisi setengah tengkurap karena mengaplikasikan ini sesuai dengan dada dan otot pernapasan (Lestari, 2018).

Pada penelitian Maharani (2019) yang berkaitan dengan posisi quarter prone pada bayi prematur dengan gangguan pada saturasi oksigen di ruang neонатologi RSUD Dr. Saiful Anwar, menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi posisi quarter prone nilai saturasi oksigen diawal ialah 93 % setelah diberikan intervensi dalam waktu pelaksanaan 15 menit didapatkan nilai saturasi meningkat menjadi 95 % . Setelah 30 menit intervensi berjalan saturasi oksigen mengalami peningkatan sebesar 96 % . melewati 30 menit pertama semenjak position quarter prone diberikan dapat mampu mempertahankan stabilisasi saturasi oksigen hingga 60 menit kedepan. Berbeda dengan kelompok posisi supine 15 menit pertama terjadi penurunan spo2 setelah 60 menit saturasi kembali meningkat.

Sedangkan hasil penelitian pada frekuensi napas bayi menunjukkan bahwa posisi quarter prone pada 15 menit setelah diberi intervensi dapat menurunkan RR dan setelah nya dapat mampu mempertahankan stabilitas frekuensi napas bayi hinngga 60 menit kedepan setelah diberikan intervensi. Namun pada kelompok posisi supine 15 menit pertama frekuensi napas masih sama dan setelah 30 menit mengalami penurunan frekuensi napas setelah 60 menit frekuensi napas kembali meningkat, pada posisi supine ini belum ditemukannya stabilitas pada frekuensi napasnya setelah diberikan intervensi.

Begitu juga halnya dengan perubahan denyut nadi setelah diberikan position quarter prone menunjukkan hasil bahwa posisi ini di 15 sampai 30 menit intervensi diberikan dapat menurunkan frekuensi nadi, namun setelah 60 menit intervensi frekuensi nadi mengalami kenaikan kembali. Berbeda dengan kelompok posisi supine di 15 menit awal frekuensi nadi mengalami penigkatan

dan 30-60 menit frekuensi nadi mengalami penurunan yang berarti tidak adanya stabilitas frekuensi nadi pada posisi ini. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pemberian posisi quarter prone mampu mempertahankan stabilitas dan menaikkan saturasi oksigen, frekuensi napas dan nadi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Seberang di ruangan perawatan intensif untuk anak dan bayi (PICU / NICU) pada bulan Mei 2022. Jumlah pasien PICU/ NICU selama 3 bulan terakhir dari Maret – Mei 2022 adalah 83 pasien. Dengan pasien diagnosis terbanyak untuk NICU di bulan maret 2022 ialah RDS, untuk April 2022 ada Asfiksia berat dan BBLR, dan di bulan Mei 2022 dengan asfiksia. Sedangkan untuk diagnosis terbanyak pasien PICU di bulan maret 2022 yaitu DSS, untuk bulan April 2022 ada post op PSARP dan bulan mei 2022 DSS dan Gea dehidrasi berat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil riset mengenai inovasi pemberian position quarter prone pada bayi dengan respiratory distress syndrome (RDS) dengan saturasi oksigen, frekuensi napas, dan frekuensi nadi yang dituangkan dalam karya ilmiah akhir ners (KIAN) yang berjudul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Neonatus Prematur Dengan Respiratory Distress Syndrome (RDS) Pada Intervensi Inovasi Position Quarter Prone Terhadap Saturasi Oksigen, Frekuensi Napas Dan Frekuensi Nadi Di Ruang PICU / NICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien prematur dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai berikut :
:Bagaimanakah gambaran analisa pelaksanaan asuhan keperawatan pada neonatus prematur dengan respiratory distress syndrome (RDS) dengan intervensi inovasi position quarter prone terhadap status oksigenasi di ruang PICU/NICU Rsud Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan karya ilmiah akhir ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada neonatus prematur dengan respiratory distress syndrome (RDS) dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) dengan intervensi inovasi position quarter prone terhadap status oksigenasi di ruang PICU NICU Rsud Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan pada neonatus prematur dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) , meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

- b. Menganalisis intervensi pengaturan position *quarter prone* yang diterapkan pada pasien kelolaan terhadap status oksigenasi.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIAN ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini di harapkan berguna bagi penulis agar dapat menganalisis intervensi inovasi *position quarter prone* terhadap status oksigenasi.

- b. Bagi pengetahuan

Intervensi ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan asuhan keperawatan pemberian posisi *quarter prone* pada neonatus premature yang RDS dan dapat di jadikan referensi lain bagi penulis lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelayanan keperawatan

- 1) Intervensi keperawatan yang dapat di lakukan bagi pelayanan Kesehatan khususnya perawat untuk menunjang asuhan keperawatan yang berkualitas dalam pemberian intervensi inovasi *position quarter prone* terhadap status oksigenasi.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pelayanan Kesehatan terutama perawat dalam memberikan posisi *quarter prone* pada neonatus yang mengalami RDS.

- b. Bagi pengembangan ilmu keperawatan
 - 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada perawat dan mahasiswa ners dalam memberikan inovasi posisi *quarter prone* dalam asuhan keperawatan pada pasien RDS
 - 2) Memberikan masukan atau rujukan bagi institusi Pendidikan keperawatan dalam meningkatkan proses pembelajaran terkait pemberian posisi *quarter prone* dalam membantu oksigenasi khususnya pasien RDS.
- c. Bagi institusi Pendidikan.

Inovasi ini dapat di gunakan dalam mengembangkan asuhan keperawatan dan Menjadi bahan tambahan referensi mengenai inovasi *position quarter prone* terhadap status oksigenasi pada neonatus prematur dengan *respiratory distress syndrome (RDS)*
- d. Bagi Rumah Sakit

Dapat di gunakan sebagai inovasi tindakan keperawatan dalam meningkatkan intervensi dan pelayanannya pada neoantus premature dengan *respiratory distress syndrome (RDS)* dengan intervensi inovasi *position quarter prone* terhadap status oksigenasi yang dapat di aplikasikan di rumah sakit.